



Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Gerbangkertosusila

Agustian Mahendra Putera

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran "Jawa Timur"

Received: 3 Juli 2024
Revised: 12 Juli 2024
Accepted: 30 Juli 2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Gerbangkertosusila, yaitu wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan BPS Kabupaten/Kota se-Gerbangkertosusila selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan uji F untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap IPM di Gerbangkertosusila secara simultan. Secara parsial, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Gerbangkertosusila. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan, serta memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan untuk dapat meningkatkan IPM di Gerbangkertosusila.

Keywords: jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia

(*) Corresponding Author: 21011010099@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Putera, A. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Gerbangkertosusila. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 92-101. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043035>

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. IPM menggabungkan tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan per kapita. IPM dapat menunjukkan seberapa baik suatu wilayah dalam memberikan kesempatan dan kualitas hidup bagi warganya.

GERBANGKERTOSUSILA adalah singkatan dari Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan, merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. GERBANGKERTOSUSILA memiliki jumlah penduduk sekitar 14,5 juta jiwa pada tahun 2020, merupakan 5,3 persen dari jumlah penduduk Indonesia. GERBANGKERTOSUSILA juga merupakan pusat ekonomi, industri, perdagangan, dan jasa di Jawa Timur. GERBANGKERTOSUSILA memiliki IPM sebesar 73,21 pada tahun 2019, termasuk dalam kategori tinggi.

Salah satu faktor pengaruh IPM adalah jumlah penduduk. Banyaknya jumlah penduduk dapat memberikan potensi sumber daya manusia melimpah, namun juga dapat menimbulkan masalah seperti kepadatan, kemiskinan, dan

degradasi lingkungan. Jumlah penduduk optimal adalah sesuai jumlah penduduk dengan kemampuan sumber daya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Faktor lain pengaruh IPM adalah tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka adalah kondisi di mana seseorang berusia 15 tahun ke atas tidak bekerja sama sekali dalam seminggu terakhir, sedang mencari pekerjaan, dan siap bekerja jika mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka dapat mencerminkan tingkat pemanfaatan sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi. Pengangguran terbuka dapat menurunkan IPM karena mengurangi pendapatan per kapita dan menghambat akses pendidikan dan kesehatan bagi penganggur.

Tabel 1.1

Kab/Kota	Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Indeks Pembangunan Manusia
Gresik	2018	12,99	5,71	75,28
	2019	13,12	5,40	76,10
	2020	13,11	8,21	76,11
	2021	13,20	8,00	76,50
	2022	13,32	7,84	77,16
Bangkalan	2018	97,88	5,09	62,87
	2019	98,66	5,62	63,79
	2020	10,60	8,77	64,11
	2021	10,71	8,07	64,36
	2022	10,86	8,05	65,05
Kab. Mojokerto	2018	11,08	4,21	72,64
	2019	11,17	3,61	73,53
	2020	11,19	5,75	73,83
	2021	11,25	5,54	74,15
	2022	11,33	4,83	74,89
Kota Mojokerto	2018	12,82	2,44	77,14
	2019	12,90	2,63	77,96
	2020	13,24	6,74	78,04
	2021	13,32	6,87	78,43
	2022	13,43	5,05	79,32
Surabaya	2018	28,85	6,01	81,74
	2019	28,96	5,76	82,22
	2020	28,74	9,79	82,23
	2021	28,80	9,68	82,31
	2022	28,87	7,62	82,74
Sidoarjo	2018	22,16	4,62	79,50
	2019	22,49	4,62	80,05
	2020	20,82	10,97	80,29
	2021	20,91	10,87	80,65

	2022	21,03	8,80	81,02
Lamongan	2018	11,88	3,10	71,97
	2019	11,89	3,89	72,57
	2020	13,44	5,13	72,58
	2021	13,56	4,90	73,12
	2022	13,71	6,05	74,02

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan IPM di GERBANGKERTOSUSILA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di GERBANGKERTOSUSILA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan, serta memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan untuk dapat meningkatkan IPM di GERBANGKERTOSUSILA.

Sesuai dengan latar belakang masalah, permasalahan pada penelitian ini adalah dampak dari jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kota Surabaya. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan bisa dijadikan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam membantu pemecahan masalah berkaitan dengan kependudukan dan Indeks Pembangunan Manusia, diharapkan bisa dijadikan gambaran dan informasi serta memperkaya ilmu pengetahuan masyarakat mengenai keadaan penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia, diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam merencanakan suatu pembangunan harus memperhatikan kualitas hidup penduduk atau masyarakat agar tujuan dalam pembangunan tersebut dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”

Menurut Said (2012) penduduk adalah jumlah orang berdomisili di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari prosesproses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja diminta.

Tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat

dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen.

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk masuk kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka (open unemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun sedang bekerja sebelumnya. Sedang pekerja digolongkan setengah pengangguran (underemployment) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu). Namun masih mau menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan itu. Pekerja digolongkan setengah pengangguran parah (severely underemployment) bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

United Nations Development Program (UNDP) memperkenalkan indeks pembangunan manusia (IPM) untuk pertama kalinya pada tahun 1990. Human Development Report (HDR) tahunan menerbitkan IPM secara teratur. Sebagaimana diindikasikan oleh UNDP (2007) HDI merupakan suatu rangkaian perluasan keputusan individu (“a course of develop individual’s decision”). Tujuan dasar dari indeks pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidupnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat untuk mengevaluasi kualitas pembangunan manusia, baik dari segi pengaruhnya terhadap kondisi fisik (seperti kesehatan dan kesejahteraan) maupun kondisi non-fisik (seperti intelek). (BPS, 2019). Menurut Todaro (2006), indeks pembangunan manusia menggambarkan perluasan, pemerataan, dan keadilan dalam keamanan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Ukuran komparatif harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM tersebut merupakan cara untuk mengukur seberapa sukses suatu antisipasi pembangunan di suatu lokasi atau kawasan. dengan sejumlah faktor, seperti daya beli individu, harapan hidup, dan tingkat melek huruf (Davies, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak upaya peningkatan kapabilitas fundamental sumber daya manusia. Pembangunan Manusia adalah bagian dari pembangunan yang menitikberatkan pada peningkatan populasi manusia dengan memberikan lebih banyak kekuatan kepada manusia. Ukuran angka pendidikan, kesehatan, dan daya beli digunakan untuk menghitung pembangunan. Semakin besar angkanya, semakin besar pula pencapaian tujuan pembangunan. Menurut Nur Baeti (2013), pembangunan adalah proses melakukan perubahan ke arah lebih baik.

Kemajuan perbaikan manusia dapat ditentukan dari seberapa besar isu-isu dapat bertahan, terutama isu-isu paling esensial. Isu-isu tersebut meliputi isu kemelaratan, pengangguran, pendidikan yang tidak jauh jangkauannya dan isu

hasil kemajuan manusia dari sudut pandang finansial lainnya. Menurut Marsca dan Haryadi (2016), peran pemerintah sebagai penyedia fasilitas penunjang sangat menentukan tercapainya tujuan pembangunan diukur dengan indeks pembangunan manusia.

Tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan. Jika tingkat pengangguran rendah dan pertumbuhan penduduk diimbangi dengan akses baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, maka dapat mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia. Hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dengan indeks pembangunan manusia juga dapat dilihat melalui pengaruhnya terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan positif, maka dapat mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia.

METODE

Variabel terikat dalam penelitian ini disebut juga dengan Variabel Y, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat untuk mengevaluasi kualitas pembangunan manusia, baik dari segi pengaruhnya terhadap kondisi fisik (seperti kesehatan dan kesejahteraan) maupun kondisi non-fisik (seperti intelek). Terdapat tiga unsur dalam IPM yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar kehidupan atau sering disebut ekonomi. Jadi ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu wilayah untuk meningkatkan IPMnya

Variabel bebas atau biasa disebut dengan *independent variabel* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau *dependent variabel*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Teori Malthus menyatakan bahwa “penduduk cenderung meningkat lebih cepat daripada persediaan makanan”. Begitu pula dari teori ahli lain seperti Adam Smith dan Benjamin Franklin. Dapat disimpulkan bahwa Penduduk tumbuh bagaikan deret ukur dan persediaan hitung, akibatnya sumberdaya bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan manusia yang terus bertambah dengan cepat. Hal itu dapat menimbulkan kemiskinan dan kesengsaraan.

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya dimana bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu. Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yaitu data total jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia (IPM) dari tahun 2018-2022 berupa data panel dan untuk bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, dan internet.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data dalam bentuk angka. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini mengalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di GERBANGKERTOSUSILA.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode data panel yaitu data dengan menggabungkan antara data runtun waktu dan data silang. Menurut (Nachrowi, 2006) terdapat tiga estimasi model yang akan dipilih diantaranya Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dalam memilih model yang paling tepat untuk regresi data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antaranya yaitu Chow Test dan Hausmant Test.

Amelia (2019), mengutip Kuncoro (2013), mendefinisikan istilah “populasi” sebagai “kelompok elemen yang lengkap”. Populasi biasanya berbentuk individu atau masyarakat, benda, atau peristiwa yang kita minati untuk mempelajarinya sebagai subjek penelitian. Ridwan menulis dalam Buchari Alma (2015:10) Populasi meliputi semua karakteristik atau hasil yang menjadi pokok penelitian. Melihat penilaian di atas, maka sangat mungkin beralasan bahwa populasi adalah suatu artikel atau subjek dari dalam suatu ruang dan memenuhi prasyarat tertentu terkait dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat GERBANGKERTOSUSILA.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sujarweni, 2015). Dalam hal ini penulis menggunakan sampel sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2011-2020. Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja. Dengan kata lain peneliti menentukan sendiri sampel karena ada pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia (IPM) terbitan dari BPS Provinsi Jawa Timur.

Menyederhanakan data ke dalam format mudah dibaca dan dipahami adalah proses analisis data. Proses ini sering menggunakan statistik. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menyederhanakan dan membuat data penelitian dalam jumlah besar lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda diolah dengan menggunakan program Eviews10. Tahapan-tahapan dari metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun, tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan model analisis regresi berganda melalui persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Indeks Pembangunan Manusia
- a = Konstanta
- b_1b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas
- X_1 = Jumlah Penduduk
- X_2 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- e = Tingkat Kesalahan

Nilai R kuadrat dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen kebanyakan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Menganalisis matrik korelasi

variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu; • Nilai Tolerance dan lawannya. Dalam hal ini nilai tolerance baik adalah $< 0,10$. • Nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dalam hal ini nilai Variance Inflation Factor (VIF) baik adalah > 10 . Maksud lawan dari nilai tolerance adalah nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (nilai Tolerance $\leq 0,10$ = nilai VIF ≥ 10).

Uji F dan uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dengan syarat semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y jika probabilitas (F-Statistic) lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka uji F bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t, di sisi lain, bertujuan untuk menguji hipotesis dan menentukan dampak dari beberapa variabel independen dan dependen. Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y jika probabilitas (t-statistik) variabel tersebut kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi data panel memiliki tiga pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dalam menentukan model penelitian ini menggunakan Chow Test dan Hausman Test. Berdasarkan hasil ke-2 uji tersebut menunjukkan bahwa Random Effect Model lebih tepat digunakan pada penelitian ini. Hasil estimasi data panel menggunakan Random Effect Model dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.85779	3.447446	19.68350	0.0000
Jumlah Penduduk	4.36E-06	1.71E-06	2.546852	0.0159
Tingkat Pengangguran Terbuka	0.212997	0.055291	3.852270	0.0005
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6.349328	0.9925
Idiosyncratic random			0.553482	0.0075
Weighted Statistics				
R-squared	0.397771	Mean dependent var		2.936380
Adjusted R-squared	0.360131	S.D. dependent var		0.676016
S.E. of regression	0.540758	Sum squared resid		9.357402
F-statistic	10.56796	Durbin-Watson stat		1.573740
Prob(F-statistic)	0.000299			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.178671	Mean dependent var		75.37914
Sum squared resid	904.5812	Durbin-Watson stat		0.016279

Berdasarkan hasil estimasi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) pada Tabel 4.1 diperoleh nilai determinasi (Adjusted R²) Weighted Statistics sebesar 0.360131 yang menunjukkan bahwa 36.0131% IPM

GERBANGKERTOSUSILA dapat dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini sedangkan sisanya 63,9869% dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Hasil estimasi ini diperkuat dengan nilai probabilitas F-statistik yang signifikan sebesar 0.000299 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen sehingga model penduga sudah layak untuk menduga parameter yang ada dalam fungsi.

Uji F

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa nilai Prob (f Statistik) $0.000 < 0.05$. maka uji secara bersama sama menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia GERBANGKERTOSUSILA

Uji T

Jika dilihat Prob dari Jumlah Penduduk sebesar $0.01 < 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia GERBANGKERTOSUSILA.

Jika dilihat Prob dari Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar $0.0005 < 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia GERBANGKERTOSUSILA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap IPM di GERBANGKERTOSUSILA secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel dependen secara bersama-sama. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di GERBANGKERTOSUSILA secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah penduduk di suatu wilayah, maka semakin rendah IPM di wilayah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya masalah kepadatan, kemiskinan, dan degradasi lingkungan yang timbul akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di GERBANGKERTOSUSILA secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka di suatu wilayah, maka semakin tinggi IPM di wilayah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang mendukung peningkatan IPM di wilayah tersebut, seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut, bagi pemerintah daerah, perlu adanya kebijakan yang dapat mengendalikan pertumbuhan penduduk di GERBANGKERTOSUSILA, seperti program keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti perluasan kesempatan kerja, peningkatan kualitas lingkungan, dan pemberantasan kemiskinan. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di GERBANGKERTOSUSILA, seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per

kapita. Selain itu, perlu adanya penelitian yang menggunakan metode dan data yang lebih variatif dan akurat, seperti data primer, data panel, atau data spasial. Bagi masyarakat, perlu adanya kesadaran dan partisipasi dalam mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan IPM di GERBANGKERTOSUSILA, seperti mengikuti program keluarga berencana, menjaga kesehatan, mengikuti pendidikan, dan mencari pekerjaan. Selain itu, perlu adanya sikap kritis dan konstruktif dalam memberikan masukan dan saran kepada pemerintah terkait dengan isu-isu pembangunan manusia di GERBANGKERTOSUSILA.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, PMA, dan PMDN Terhadap Pengangguran di
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/39865/18313357.pdf?sequence=1>.
- ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM DAN PDRB
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/45293/18313164.pdf?sequence=1>.
- BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah - eSkripsi Universitas Andalas.
<http://scholar.unand.ac.id/77997/2/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>.
- Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di
<https://journal.uui.ac.id/JKEK/article/view/27499>.
- PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59542/1/R.r.%20YULIANA%20INTAN-FEB.pdf>.
- Antara, I. G. M. Y., & Suryana, I. G. P. E. (2020). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Media Komunikasi Geografi*, 21(1), 63.
<https://doi.org/10.23887/mkg.v21i1.22958>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved June 7, 2023, from <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/197/1/proyeksi-penduduk-kota-surabaya.html>
- Christiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PROVINSI JAWA TENGAH 1*.
- Furqoni, D., Junaidi, Z. ;, Prodi, A. B., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Sumatera* (Vol. 8, Issue 3).
- Mahroji, D., Ekonomi, J., Stie, P., & Madania, P. (2019). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN*. 9(1). [http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/IndeksPembangunanManusia\(IPM\)KotaSurabayaTahun2017](http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/IndeksPembangunanManusia(IPM)KotaSurabayaTahun2017). (2018). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Surabaya Tahun 2022*. (2022).

- Rahmawati, N., Kusuma Prasetyanto, P., Sari Islami, F., Pembangunan, E., & Tidar, U. (n.d.). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR), DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA TAHUN 2017-2021 (STUDI KASUS 34 PROVINSI DI INDONESIA). *CONVERGENCE: THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT*, 4(1).
- Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara, D., & Timur, K. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 687–698.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>